

# jurnal bu nani

*by* Reky Lidyawati

---

**Submission date:** 08-Apr-2019 09:38PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1108748294

**File name:** No.\_49-59\_Nani\_Farah\_Abstrak\_translit.docx (29.67K)

**Word count:** 2508

**Character count:** 16218

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN MEMBACA DONGENG SISWA KELAS III MI NU  
ISLAMİYAH ASEMBAGUS**

**Nani Farah Fasica**

**Dosen SI PGSD Universitas Abdurachman Saleh Situbondo**

**Abstract**

This study aims to determine values of character education attached in the tales of Si Kancil and Si Rusa, in addition this research to discuss students ability in understanding the characters by reading activities for students of third grade MINU Islamiyah Asembagus. During learning process of reading, reseacher engaged descriptive qualitative method. Data was collected based on classroom observation and interview. Research results indicate that values upon the takes of Si Kancil and SI Rusa are genuine, humble, and mutual help. While the message of Si Kancil and Si Rusa is do not lie to the others, since it harm, which the message of Si Rusa and Kulomang is good cooperation will work in overcoming many obstacles. Character values of both tales frequently appear are being honest, humble, and giving each other support. Therefore, those characters are much suitable to be educated since early age. By reading activities performed in third grade students MINU Islamiya Asemabagus obtained a conclusion that during tale reading activities, teacher plays role as facilitator to assist students in grasping character values which can be implemented in daily life.

Keywords : character education, reading, tales.

**PENDAHULUAN**

.Karakter adalah sebuah keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup seseorang. Proses pembentukan karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk

melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu, orang tua (keluarga), guru, teman sebaya, dan orang lain yang

bertempat tinggal sama. Karakter seseorang biasanya akan sejalan dengan perilakunya.

Aunillah (2011:18) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, yang mengandung komponen-komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter wajib ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Pendidikan karakter ini mengajarkan kepada anak untuk membisakan diri berbuat kebaikan. Pendidikan karakter sangat penting karena selama ini banyak anak-anak yang anak yang melakukan kegiatan yang tidak terpuji. Seperti kasus yang terjadi di Tulung Agung Jawa Timur, kasus anak SD menghamili siswi SMP. Dari informasi yang dihimpun, ke kedua pelajar itu berkenalan saat di Pantai Gemah pada Februari

2017. Bocah SD sebut saja Putra dan siswi SMP sebut saja Putri. Keduanya saling bertukar nomor telepon, menjalin hubungan serius hingga menjurus pada layaknya hubungan orang dewasa. (Liputan6.com 2018). Selain itu, terdapat masalah lain yang mencerminkan rusaknya karakter anak, yaitu terjadinya tawuran yang terjadi di Kampung Rambutan, Ciracas, Jakarta yang menewaskan siswa Sekolah Dasar berinisial MR (13) dan rekannya DK (14) karena saling ejek di media sosial, Facebook. Dalam kasus tawuran ini, polisi telah menetapkan tiga anak sebagai tersangka. Mereka yakni RK (16) dan T (14). Polisi juga masih mengembangkan kasus tersebut untuk mencari pelaku lainnya yang terlibat dalam tawuran yang menewaskan dua korban jiwa. (Suara.com 13/2/2018).

Berbagai upaya telah ditempuh untuk memperbaiki karakter anak bangsa kita, diantaranya melalui pengkajian nilai karakter menggunakan berbagai pendekatan

disiplin ilmu. Namun, pada kenyataannya kemerosotan akhlak terus terjadi bahkan hingga ke titik yang paling kritis disebut yakni, degradasi moral. Hal yang perlu dilakukan untuk menanggulangi masalah karakter yang ada pada anak, adalah menanamkan karakter pada anak sejak usia dini. Karena pada masa usia dini merupakan masa perkembangan awal yang tepat untuk diberikan penanaman pendidikan karakter. Para pakar pendidikan menyebut usia ini sebagai masa-masa keemasan anak (*the golden age*). Dalam kajian neurosains disebutkan bahwa setiap anak yang baru dilahirkan perkembangan sel saraf pada otak mencapai 25%, sampai usia 4 tahun mengalami perkembangan 50%, dan sampai usia 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun (Mulyasa, 2012: 2). Kajian neurosains tersebut memberikan gambaran bahwa perkembangan kecerdasan anak yang paling dominan terjadi pada usia 0 – 8 tahun. Oleh karenanya, masa-

masa tersebut harus dimanfaatkan dan dioptimalkan sebaik-baiknya untuk penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini.

Salah satu cara menanamkan karakter positif yang menyenangkan anak atau siswa, melalui kegiatan pembiasaan membaca. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca bahwa metodologi untuk menjadi lebih berkenalan dengan beberapa kata-kata dan mengkoordinasikan ke pentingnya kata-kata menjadi kalimat dan struktur meneliti. Dengan cara ini, di bangun dari meneliti dapat membuat esensi dari bagian Mr. Juel dan Mr. Sandajaja (2005)

Penanaman nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dengan kegiatan membaca dongeng. Membaca dongeng dianggap hal

yeng menyenangkan oleh anak, karena selain ceritanya menarik, biasanya bahasa dan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita dongeng menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Dongeng adalah sarana efektif untuk memberikan nilai-nilai pada anak-anak, karena bahasa di dalam dongeng mudah di pahami oleh anak-anak sehingga anak-anak lebih tertarik untuk membaca dongeng dari pada bacaan lainnya. Tokoh-tokoh dalam dongeng dapat memberikan teladan bagi anak untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiyantoro, 2005:198). Sejalan dengan pendapat sarumpaet (2010:83) mengatakan bahwa dongeng adalah cerita pendek yang disampaikan secara lisan, dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi. Dongeng sebagai suatu karya sastra merupakan karya kreatif yang

dibuat oleh di empunya cerita dalam upaya menyampaikan pesan kepada pembaca. Pesan yang ada di dalamnya beragam, antara lain pesan moral, pesan sosial, pesan politik, ekonomi, dan lainnya. Pesan ini sangat penting peranannya bagi pembaca dan kehidupannya. Rhatna (2014:232) menyatakan bahwa:

Pengertian karya sastra, seni, dan budaya sebagai inti pendidikan karakter menyarankan bahwa karya tersebut baik secara langsung maupun tidak memegang peranan penting. Alasannya jelas oleh karena di dalam karya tersebutlah terkandung berbagai narasi yang berisi contoh dan teladan, hikmah dan nasihat, ganjaran atau sebaliknya hukuman yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

Kegiatan membaca dongeng merupakan salah satu bentuk apresiasi yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter anak. Pemahaman dan penanaman nilai-nilai yang ada di dalam cerita dongeng akan lebih memberikan kesan yang mendalam sehingga akan mudah diterapkan oleh siswa dalam

kehidupan sehari-hari. Ketika siswa dapat dapat mengapresiasi sastra dengan benar maka siswa dapat memahami dan mengimplementasikan karakter yang ada di dalam dongeng dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MI NU Islamiyah Asembagus khususnya kelas III, peneliti sengaja memilih 1 kelas sebagai objek penelitian, karena kelas III adalah kelas peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi yang tepat untuk dijadikan landasan awal penanaman karakter anak, selain itu anak kelas III masuk dalam tahap perkembangan operasional konkrit yaitu kemampuan berpikir anak menjadi lebih baik. Anak mulai bisa membedakan mana hal yang baik dan buruk yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan teks dongeng sebagai bahan bacaan, khususnya untuk kelas rendah memiliki kualifikasi berbeda dengan dongeng yang dibaca oleh kelas tinggi, pemilihan teks dongeng harus disesuaikan

dengan perkembangan psikologis anak, baik dilihat dari segi bahasa, isi cerita, amanat, dan karakter tokoh di dalam dongeng tersebut. Dongeng yang diperuntukkan untuk kelas rendah memiliki bahasa yang lebih sederhana, cerita yang lebih singkat dengan isi cerita mudah dipahami oleh anak sesuai dengan perkembangan imajinatif siswa usia kelas III SD/MI.

Adapun kriteria pemilihan dongeng yaitu: (1) tema sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (2) mengandung pesan atau nilai kehidupan sesuai dengan siswa, (3) tokoh dongeng bisa tokoh manusia, binatang, atau tumbuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Kajian penelitian diambil dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas beserta siswa, dan tes unsure intrinsik dongeng untuk melihat kemampuan

membaca dongeng siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi bahan bacaan dongeng yang dibaca siswa, dokumentasi kegiatan belajar mengajar, tes unsur intrinsi bacaan dongeng untuk melihat kemampuan pemahaman siswa dalam membaca dongeng dan penarikan kesimpulan bahwa bacaan dongeng Si Kancil, Si Rusa dan Kolomang dapat dijadikan sumber belajar dan sumber bacaan siswa untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar di MI NU Islamiyah Asembagus khususnya pada kegiatan pembelajaran membaca dongeng, dongeng yang menjadi bahan bacaan belum ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa hanya diminta untuk membaca dongeng dan menjawab pertanyaan

di bawah cerita dongeng. Guru lebih memperhatikan hasil kognitif belajar siswa dengan angka dibandingkan dengan nilai karakter yang didapatkan siswa. Guru kurang menjadi fasilitator dalam kegiatan mengapresiasi bacaan dongeng, sehingga siswa hanya membaca dan menjawab pertanyaan saja, sehingga pembelajaran membaca kurang bermakna dan nilai karakter yang terdapat di dalam cerita belum terserap secara sempurna.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan dongeng yang cocok untuk dibaca anak kelas III SD/MI, tingkat kecocokan bacaan dongeng dilihat dari bahasa dan cerita yang sederhana.

Dongeng yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu cerita Si Kancil, Si Rusa dan Kolomang. Adapun dongeng-dongeng yang disajikan sebagai bahan bacaan anak tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a) Si Kancil Pencuri ketimun

Pemilihan dongeng ini didasarkan pada pertimbangan bahwa; (1) dongeng ini memiliki tema anak-anak, yaitu Si Kancil yang suka mengambil milik orang lain dan pada akhirnya dia mendapat balasannya. Berikut kutipan dongeng Si Kancil.

*“Di waktu siang Si Kancil sedang kelaparan setelah jauh berjalan. Ia pun menuju ke sebuah perkebunan timun petani. Sesampainya di sana tanpa piker panjang si Kancil langsung melahap buah ketimun sampai kenyang.*

Dari kutipan cerita di atas, dapat diambil nilai positif untuk ditanamkan kepada anak, yaitu jangan menirukan tokoh si Kancil dengan mengambil barang milik orang lain tanpa ijin pemiliknya. Guru bertindak sebagai fasilitator menjelaskan kepada siswa mengapa kita tidak boleh mengambil barang orang lain tanpa ijin, beserta menjelaskan resiko jika kita mengambil barang orang lain tanpa ijin. Dengan pemberian contoh tersebut siswa akan lebih mudah faham terhadap nilai tersirat yang terkandung di dalam cerita.

(2) memiliki pesan janganlah mengambil sesuatu milik orang lain yang bukan milik kita dan janganlah suka

berbohong karena dapat merugikan orang lain. Berikut kutipan dongeng si Kancil halaman 43 paragraf 7.

*“Kancil yang dijebloskan ke dalam kurungan berusaha untuk membuka pintu tapi tidak bisa. Tiba-tiba Kancil mendapatkan ide sewaktu melihat anjing penjaga yang ada di sana. Kancil memanggil si Anjing.” Ada apa cil?” tanyanya. “Tahukah kamu, kalau mala mini aku diajak pesta oleh Pak Tani?” “ Ini pesta khusus untuk menyambutku,” Kancil mulai berbohong. “Benarkah? Pak Tani tidak mengatakan apa-apa padaku.” Anjing merasa tidak percaya.*

Dari kutipan cerita di atas, dapat diambil nilai positif untuk ditanamkan kepada anak, yaitu jangan menirukan tokoh si Kancil yang berbohong kepada orang lain untuk menyelamatkan dirinya. Lawan kata dari berbohong adalah jujur, implementasi penanaman nilai jujur yang ada di kutipan cerita dongeng si Kancil harus disampaikan secara jelas oleh guru, pemberian contoh juga dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami nilai jujur.

Pesan moral yang terdapat di dalam cerita dongeng Si Kancil yaitu, janganlah mengambil sesuatu yang bukan milik kita dan jangan suka berbohong karena hanya akan merugikan diri kita sendiri dan merugikan orang lain.



b) Si Rusa dan Si Kolomang

Pemilihan dongeng ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ; (1) dongeng ini memiliki tema anak-anak yaitu tentang kesombongan seekor rusa yang merasa paling cepat berlarnya dibandingkan binatang yang lainnya,. Berikut kutipan cerita dongeng Si Rusa dan Kolomang halaman 94 paragraf 3.

*“Si Rusa sangatlah yakin dapat mengalahkan si Kolomang dengan mudah. Selain jalannya sangat lambat si Kolomang juga memanggul cangkang yang lebih besar dari badannya. Pada hari yang sama Si Rusa mengundang kawan-kawannya untuk menyaksikan pertandingan itu.”*

Halaman 96 paragraf 6.

*“Dengan sombongnya ia berteriak-teriak, “Kulomang sekarang kau ada di mana?” Temannya si Kulomang pun menjawab, “aku ada tepat di belakangmu.” Betapa terkejutnya si Rusa, ia tidak jadi beristirahat melainkan lari tunggang langgang.*

Berdasarkan penggalan cerita dongeng di atas, dapat ditanamkan pesan positif kepada anak, yaitu janganlah memiliki sikap sombong atas kelebihan yang diberikan oleh tuhan, karena jika memiliki

sifat sombong maka akan dijauhi semua orang.

(2) memiliki pesan kehidupan yaitu dengan kecerdikan dan kerja sama yang baik akan berhasil menghadapi dan melewati segala tantangan. Berikut kutipan cerita dongeng Si Rusa dan Kolomang halaman 94 paragraf 3.

*“Sementara Si Kulomang sudah menyiapkan sepuluh teman-temannya. Setiap ekor dari temannya ditempatkan mulai dari tanjung kedua hingga tanjung kesebelas. Dia sendiri akan berada di tempat mulainya pertandingan. Dia memerintahkan agar teman-temannya menjawab setiap pertanyaan Rusa.*

Dari paragraph cerita dongeng di atas dapat ditanamkan kepada siswa agar saling gotong royong untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada di sekolah dan ada di rumah, seperti kegiatan kerja bakti, mengerjakan tugas sekolah, dan saling menolong sesama teman,

Berdasarkan beberapa penggalan cerita di atas, dapat di tanamkan pesan positif kepada anak yaitu janganlah sombong atas kelebihan yang diberikan oleh tuhan, selain itu di dalam cerita dongeng si Rusadan Kulomang juga mengajarkan tentang

kerjasama yang baik akan berhasil menghadapi dan melewati segala tantangan.

Berdasarkan analisis hasil bacaan siswa yang didapatkan melalui tes, dapat ditemukan bahwa siswa sudah mampu memahami bacaan dongeng dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini.

### 1.1 Hasil Penilaian Belajar Siswa Pembelajaran Membaca Dongeng Si Kancil dan Si Rusa

Nama Siswa	KPM 1	KPM 2
NayzilaBilqis A	95	90
Antika Ummi Khoiro	95	70
Ahmad Bayanul Fawaid	95	90
Ahmadi	80	80
Miftahul Hasan	90	90
Inayah Raihana Maulida	95	90
Intan Nurus Sofa	80	90
Milka Afifah	90	90
Azkah Falahiyah	90	90
Viyya Desta Uyyuna	95	70
Siti Fani Zatun	70	70
Maharani	80	75
Refaldo Shabriana	95	90
Zulfan	90	65

Lingga Setya Al-Zahra	80	90
-----------------------	----	----

(Sumber; Peneliti)

Tabel 1.1 berdasarkan sajian data hasil nilai siswa pada uji lapangan kegiatan pembelajaran membaca dongeng yang dilakukan oleh siswa kelas III MINU Islamiah Asembagus, dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang rata-rata memperoleh sesuai dengan KKM bahasa Indonesia 70 , yaitu rentangan nilai 70-95.

### 3. KESIMPULAN

Dongeng adalah cerita khayalan atau rekaan yang diturunkan secara turun menurun oleh si empuhnya cerita. Dongeng dapat dijadikan wahana penanaman karakter anak sejak dini, di dalam cerita dongeng terdapat tokoh-tokoh yang memiliki karakter positif seperti; bijaksana, jujur, suka menolong, rendah hati, dan hormat kepada orang tua, selain itu pesan yang terdapat di dongeng dapat dijadikan teladan bagi anak-

anak dan dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca salah satu cara efektif untuk dapat mengapresiasi cerita dongeng. Anak diminta untuk membaca dongeng secara seksama dan memahami unsure intrinsik dan ekstrinsik di dalam cerita. Peran guru dan orang tua adalah memberikan arahan kepada anak supaya dapat menteladani tokoh-tokoh baik yang ada di dalam cerita dongeng.

Dongeng Si Kanci dan Si Rusa dan Kolomang yaitu kisah binatang yang menjadi tokoh utama dalam cerita dongeng. Amanat yang terkandung di dalam dua dongeng tersebut yaitu karakter jujur, rendah hati (tidak sombong), dan peduli terhadap sesama (saling membantu). Karakter-karakter positif yang tersirat dalam cerita dongeng wajib untuk dikenalkan sejak dini kepada anak-anak.

#### 4. REFERENSI

- Aunillah, Nurla Isna. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Kesuma, Dharma. (2013). *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novita. (2014). *Etika dan Kepribadian Kepedulian Sosial*. <http://novita>. Artikel. Html. Diakses pada 11 April 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Kutha. 2014. *Peran Karya Sastra, Seni,*

*dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*

. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://www.liputan6.com/cek-fakta> (online)

diakses 10-02-2019

<https://www.suara.com/news/2018/02/13/192>

[449/saling-ejek-di-facebook-anak-sd-di-](https://www.suara.com/news/2018/02/13/192)

[ciracas-tawuran-sampai-tewas](https://www.suara.com/news/2018/02/13/192) (online)

diakses 10-02-2019

# jurnal bu nani

---

## ORIGINALITY REPORT

---

0%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to Tarumanagara University

Student Paper

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off